



Financial Distress Dikaji Berdasarkan Rasio Keuangan pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023

Nur Fadilla^{1*}, Agung Wibowo², Janti Soegiastuti³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email : nurfadilla240403@gmail.com¹, agung-wibowo@untag.ac.id², jantisogiastuti63@gmail.com³

Korespondensi penulis : nurfadilla240403@gmail.com

Abstract. Manufacturing companies in the textile and garment sector play an important role in the national economy, contributing to global development every year, creating jobs and encouraging domestic and foreign investment. However, the influence of globalization triggered by the influence of internal and external parties can cause many companies to experience financial difficulties. So researchers are interested in conducting research using secondary data in the form of annual financial reports. This study aims to evaluate financial ratios related to the company's financial distress conditions and identify factors causing financial difficulties in companies in the textile and garment sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. This study uses the Springate (S-Score) method and logistic regression analysis with the results of the analysis showing that liquidity has a significant negative effect on financial distress, leverage has a positive insignificant effect on financial distress, and profitability has a significant negative effect on financial distress, and activity has a positive insignificant effect on financial distress.

Keywords: financial distress, likuidity, leverage, profitability, activity

Abstrak. Perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen merupakan peran penting perekonomian nasional, berkontribusi dalam pembangunan global tiap tahunnya, dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong investasi dalam maupun luar negeri. Namun, pengaruh globalisasi yang dipicu oleh pengaruh pihak internal dan pihak eksternal dapat menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasio keuangan terkait kondisi kesulitan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan keuangan pada perusahaan di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Penelitian ini menggunakan metode Springate (S-Score) dan analisis regresi logistik dengan hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*, leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan profitabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*, serta aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Kesulitan Keuangan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan industri berperan penting sebagai salah satu kontributor terbesar bagi perekonomian nasional terutama sektor Industri tekstil dan garmen. Dari tahun ke tahun, sektor ini menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan ekonomi global. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan sektor ini menciptakan banyak lapangan kerja serta mendorong investasi baik dari dalam maupun luar negeri.

Namun, globalisasi membuat tantangan yang besar untuk melakukan bisnis, akibat kondisi global yang memburuk dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kesulitan dalam mendapatkan bahan baku produksi, kenaikan harga dan persaingan bisnis yang semakin ketat, mendorong perlunya peningkatan manajemen fundamental. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas ekonomi, baik di tingkat lokal maupun internasional. Perusahaan yang memiliki daya saing kuat cenderung mampu bertahan dalam kondisi ini, sementara perusahaan yang tidak kompetitif akan mengalami tantangan finansial yang berpotensi mengarah pada kebangkrutan.

Saat ini industri tekstil dan garmen di Indonesia menghadapi tantangan serius yang berdampak pada penurunan kinerja hingga memengaruhi operasional bisnis perusahaan. Hal ini terlihat dari laporan keuangan perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beberapa diantaranya perusahaan mengalami kerugian berturut-turut selama 2 tahun terakhir. Diantara perusahaan tersebut adalah SRIL, SBAT, CNTB dan PBRX yang saat ini sedang menjalani proses restrukturisasi untuk mengatur ulang struktur internal perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRIL atau sering dikenal dengan sebutan Sritex tersebut telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang akibat utang yang mencapai Rp.24 triliun. Keputusan ini berdampak langsung pada perusahaan dan menimbulkan ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bagi sekitar 20.000 pekerja Sritex. Jika Perusahaan besar Sritex lemah, maka kemungkinan besar perusahaan garmen kecil akan mengalami kondisi kesulitan keuangan yang lebih parah. “Kronologi PT Sritex yang dinyatakan pailit karena tak mampu lunasi hutang.”<https://www.kompas.com/tren/2024/10/24/kronologi-pt-sritex-dinyatakan-pailit-karena-tak-mampu-lunasi-utang> diakses pada 01 November 2024.

Kristanti, (2019:3), Kesulitan keuangan tersebut terjadi karena ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola stabilitas keuangannya secara efektif dan efisien, yang mengakibatkan kerugian operasional bisnis dalam waktu jangka panjang. Kesulitan keuangan perusahaan harus dikelola dan diminimalkan, sehingga pihak manajemen harus menilai posisi keuangan perusahaan dengan menganalisis catatan keuangan perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan dapat diketahui melalui kurangnya modal yang tidak memadai dan meningkatnya hutang yang disertai bunga yang membebani perusahaan.

(Rahman et al. 2021), Langkah yang dapat diambil untuk mengantisipasi potensi kesulitan keuangan salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi yang cermat terhadap kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang terdokumentasi secara baik. Berbagai faktor berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Faktor-faktor ini sangat penting dalam mengukur stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan serta memberikan indikasi mengenai potensi risiko *financial distress* yang mungkin terjadi.

Rasio likuiditas merupakan indikator yang sangat penting karena menggambarkan potensi perusahaan dalam memenuhi biaya yang harus dibayar yaitu kewajiban jangka pendeknya. Penelitian oleh (Hariansyah et al. 2020) menyatakan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*. Di sisi lain, (Sinta Dewi dan Ekadjaja 2020) menunjukkan bahwa rasio likuiditas/rasio lancar justru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko *financial distress*. Namun, temuan lain (Mulyani dan Asmeri 2020) serta (Syachputra & Kusumawati, 2024) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas juga berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*. Variasi hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan pandangan mengenai hubungan antara rasio likuiditas dan risiko keuangan perusahaan.

Rasio leverage mencerminkan proporsi pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang. Penelitian oleh (Aldo Hosea et al. 2020), rasio leverage yang telah diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Namun, hasil penelitian Syachputra dan Kusumawati (2024) menunjukkan pandangan yang berbeda, yakni rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan. Disisi lain penelitian Amin et al. (2022) menyatakan rasio leverage yang negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi kesulitan keuangan.

Selanjutnya Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Menurut (Diana and Yudiantoro 2023), profitabilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kondisi tekanan keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Siregar, 2020) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas yang digunakan perusahaan untuk mengelola sumber daya atau aset yang tersedia. (Syachputra, 2024) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas memiliki nilai t bertanda negatif tidak signifikan dan (Kharismawan, 2023) bertanda negatif yang signifikan dalam mengetahui terjadi *financial*

distress. Hal ini berlawanan dengan penelitian (Azizah, 2021) yang menyatakan bahwa Total Assets Turn Over (TATO) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui penerapan rasio keuangan terhadap tantangan yang terkait dengan kesulitan keuangan pada perusahaan dalam sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada jangka waktu 2022-2023.

Dalam penelitian ini, mengambil data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada akhir periode fiskal di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji serta menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang dinyatakan melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas dengan rumus *Current Ratio*, rasio leverage dihitung dengan *Debt to Assets Ratio*, rasio profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Assets* dan rasio aktivitas yang dirumuskan dengan *Total Assets Turn Over* terhadap variabel *financial distress*.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

(Diana dan Yudiantoro 2023) menjelaskan bahwa rasio likuiditas mencerminkan potensi perusahaan untuk melengkapi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka kian kecil risiko yang dihadapinya terkait kondisi *financial distress*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Gusti et al., 2021.) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan kemungkinan yang lebih rendah untuk menghadapi *financial distress*. Berdasarkan argumen tersebut berikut hipotesis yang dapat diajukan:

H₁ = Rasio likuiditas berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan.

2. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap *Financial Distress*

Penelitian oleh (Gusti et al., 2021.) dan (Marsela et al. 2023) menyatakan bahwa peningkatan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang berkorelasi dengan peningkatan kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress*, Selain itu persentase yang lebih tinggi dari utang kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk pembayaran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo, yang secara bersamaan meningkatkan risiko kreditor mengalami kerugian. Berdasarkan argumen tersebut, berikut hipotesis yang dapat diajukan:

H_2 = Rasio leverage berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

(Amin et al. 2022) menyatakan bahwa perubahan yang semakin signifikan pada *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan fluktuasi yang lebih besar pada kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba operasi yang semakin tinggi. Kondisi ini akan memengaruhi prediksi laba oleh investor sekaligus berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, hal ini berpotensi mengurangi risiko terjadinya *financial distress*. Penelitian (Rahman et al. 2021) juga menyatakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka kemungkinan kecil terjadinya *financial distress*. Berdasarkan argumen tersebut, berikut hipotesis yang dapat diajukan:

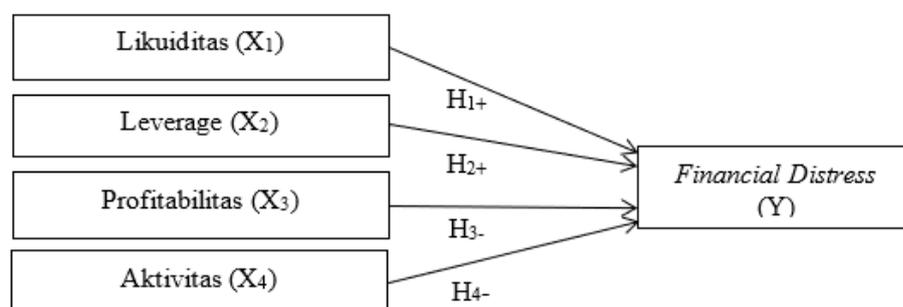
H_3 = Rasio profitabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan.

4. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

(Fia Afriyani and Nurhayati 2023) menyatakan bahwa meningkatnya perputaran aset perusahaan dapat membantu perusahaan terhindar dari masalah keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Syachputra dan Kusumawati 2024) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran aset semakin efisien pula penggunaan aset tersebut serta semakin cepat perusahaan dapat mengakses dana dalam bentuk kas. Berdasarkan argumen tersebut, berikut hipotesis yang dapat diajukan:

H_4 = Rasio aktivitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan.

Berikut model penelitian yang dapat diajukan mengenai *financial distress* yang dikaji berdasarkan rasio keuangan



Gambar 1. Model Penelitian *Financial Distress* Dikaji Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

3. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini meliputi semua perusahaan di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 - 2023. Dari data yang diperoleh terdapat 23 perusahaan yang terdaftar selama dua tahun, sehingga jumlah keseluruhan populasi mencapai 46 perusahaan. Informasi penelitian ini telah didapat melalui website www.idx.co.id. Selain itu, sampel pada penelitian ini ditentukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Penentuan Kriteria Pemilihan Sampel

No	Prosedur Penentuan Sampel
1	Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 dan 2023.
2	Perusahaan sektor tekstil dan garment yang menerbitkan <i>annual report</i> pada tahun 2022 dan 2023 menggunakan mata uang Rupiah.
3	Perusahaan sektor tekstil dan garment menyediakan data mengenai rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

Firmansyah (2022) menyatakan penelitian menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Purpose Sampling* adalah pengumpulan sampel penelitian yang dilakukan dengan mengeliminasi sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini telah diperoleh 20 populasi dari data laporan keuangan tahunan dengan jumlah observasi penelitian selama 2 tahun observasi dan kemudian diperoleh 40 sampel data yang akan diteliti menggunakan Alat Analisis JASP.

2. Pengukuran Variabel

a) *Financial Distress* (Y)

Pada penelitian Aji Sunarji (2019) menggunakan Model Springate (S-Score) yang dapat menghasilkan metode prediksi kebangkrutan yang menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kebangkrutan perusahaan. Dari 19 rasio keuangan yang ada akhirnya ditemukan 4 rasio keuangan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dan dikombinasikan ke dalam suatu formula yang ditetapkan oleh Gordon L. V. Springate. Adapun rumus yang telah ditetapkan:

$$S - Score = 1.03 X1 + 3.07 X2 + 0.66 X3 + 0.4 X4$$

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Bersih Sebelum Bunga Dan Pajak / Total aset

X3 = Laba Bersih Sebelum Pajak / Kewajiban Lancar

$$X4 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Penelitian dengan Model Springate (*S-Score*) memiliki nilai ambang batas sebesar > 0.862 dikategorikan dalam perusahaan sehat (*No Financial Distress*) dengan kode 0, sedangkan nilai sebesar < 0.862 dikategorikan dalam kondisi bangkrut (*Financial Distress*) dengan kode 1.

b) Likuiditas (X_1)

Likuiditas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berupa utang jangka pendek yang harus segera dilunasi menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini akan digunakan *Current Ratio* (CR) dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan. CR digunakan sebagai perhitungan likuiditas karena cara perhitungan yang sederhana dibandingkan cara yang lainnya (Rahman et al. 2021) *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

c) Leverage (X_2)

Leverage merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjang. Mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang didapat, seperti piutang dan modal dan aktiva menjadi kunci dalam analisis ini. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Alasan digunakannya rasio ini karena dapat mengevaluasi solvabilitas perusahaan serta kemampuannya dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang baik yang lancar maupun yang jangka panjang dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki (Rahman et al. 2021). *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dapat diajukan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

d) Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Pengukuran yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang dihitung dengan menganalisis hubungan antara penjualan bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur laba bersih yang dihasilkan

untuk setiap rupiah penjualan bersih (Syachputra and Kusumawati 2024) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

e) **Aktivitas (X₄)**

Rasio aktivitas ini berfungsi untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset atau modalnya, selain mengevaluasi rasio aset yang dibiayai melalui utang atau sumber eksternal alternatif lain, termasuk investor dan lembaga keuangan. Dalam analisis ini menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) digunakan karena secara efektif menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk tujuan menghasilkan laba (Syachputra dan Kusumawati 2024) Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Analisis Hasil Penelitian

a) Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini diuji dengan alat analisis regresi logistik yaitu metode statistik yang digunakan untuk memprediksi probabilitas hasil yang bersifat biner (dua kategori, misalnya: sukses/gagal, ya/tidak) berdasarkan satu atau lebih variabel independen. Model ini diterapkan karena terdapat skala data yang dihasilkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu skala nominal atau *dummy*, serta untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai pengaruh antara rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada *financial distress*. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Ln} = \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$P/(1-P)$ = Probabilitas perusahaan yang mengalami *Financial Distress*

b_0 = Konstanta

b_1 = Rasio likuiditas

b_2 = Rasio leverage

b_3 = Rasio profitabilitas

b_4 = Rasio aktivitas

X_1 = Koefisien regresi rasio likuiditas

X ₂	= Koefisien regresi rasio leverage
X ₃	= Koefisien regresi rasio profitabilitas
X ₄	= Koefisien regresi rasio aktivitas

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya hubungan di antara variabel independen lain, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bersifat ortogonal.

Analisis multikolinearitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Nilai tolerance dan kebalikannya
- b. Variance Inflation Factor (VIF).

Ukuran tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi variabel mana yang akan dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Secara sederhana, setiap variabel independen dapat dianggap sebagai variabel dependen yang diregresi terhadap variabel independen lainnya. Nilai toleransi menilai sejauh mana variabilitas dari variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain. Dengan demikian, nilai toleransi yang rendah mengindikasikan bahwa nilai VIF tinggi (mengacu pada hubungan $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Secara umum, nilai ambang batas yang digunakan untuk menandakan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c) Uji *Goodness of Fit* (Uji Model)

uji kelayakan model atau *Goodness of Fit* adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana kegunaan regresi pada sampel dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Uji ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang digunakan tepat dengan data empiris yang ada. Menurut (Amin et al., 2022), jika nilai *percently correctly predicted* sama dengan atau $< 0,05$, maka hipotesis nol (H₀) tidak diterima.

Maka hasil penelitian tersebut, menandakan terdapat perbedaan yang signifikan antara model yang digunakan dan nilai observasi, yang mengindikasikan bahwa uji *Goodness of Fit* untuk model tersebut tidak sesuai, sehingga model tidak mampu memprediksi nilai observasi dengan baik. Sebaliknya, jika nilai statistik *percently correctly predicted* $>$ dari 0,05 maka hipotesis nol (H₀) diterima, yang berarti bahwa

model tersebut berhasil dalam memprediksi nilai observasi. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Model yang dihipotesiskan sesuai dengan data

H_A: Model yang dihipotesiskan tidak sesuai dengan data

d) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini digunakan regresi logistik dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) terhadap tingkat signifikansi (α). Tingkat kepercayaan yang diterapkan dalam pengujian hipotesis adalah 95% yang setara dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (sig) $\alpha = \leq 5\%$ maka hipotesis alternatif dapat diterima, yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.
- Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) $\alpha = \geq 5\%$ maka hipotesis alternatif ditolak, yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini memfokuskan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor tekstil dan garmen dalam masa periode pengamatan selama dua tahun. Deskripsi hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti, berikut tabel hasil pengukuran:

Tabel. 2 Analisis Deskriptif

	<i>CR</i>	<i>DAR</i>	<i>ROA</i>	<i>TATO</i>	<i>S-Springate</i>
Mean	0,0768	-0,6743	-0,1815	1,5850	0,6500
Standard Error	0,2590	0,4735	0,1157	0,1034	0,0764
Median	1,03	-3,07	-0,66	2,00	1,00
Mode	1,03	-3,07	-0,66	2,00	1,00
Standard Deviation	1,6382	2,9950	0,7320	0,6538	0,4830
Sample Variance	2,6839	8,9698	0,5358	0,4275	0,2333
Kurtosis	3,5293	-1,8544	-1,0247	-0,1877	-1,6582
Skewness	-1,6206	0,4619	-0,0116	-0,1431	-0,6537
Range	8,22	6,14	2,64	3,00	1,00
Minimum	-5,15	-3,07	-1,98	0,00	0,00
Maximum	3,07	3,07	0,66	3,00	1,00
Sum	3,07	-26,97	-7,26	63,40	26,00
Count	40	40	40	40	40

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Analisis deskriptif yang terdapat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan di sektor tekstil dan garmen mengalami berbagai tingkat kesulitan keuangan finansial berdasarkan rasio keuangan yang ada. Rata-rata *Current Ratio* (CR) tercatat 0,0768 dengan standar deviasi 1,6382 yang mengindikasikan perbedaan yang cukup besar dalam kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR) telah tercatat negatif (-0,6743) menunjukkan bahwa banyak perusahaan dalam sektor ini memiliki lebih banyak utang yang melebihi total asetnya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. *Return on Assets* (ROA) rata-rata dengan hasil negatif (-0,1815) memperlihatkan kurangnya profitabilitas dari aset yang dimiliki. *Total Asset Turnover* (TATO) yang cukup tinggi (1,585) menunjukkan efisiensi penggunaan aset. S-Springate dengan rata-rata 0,65 digunakan sebagai indikator tambahan untuk *financial distress*. Skewness dan kurtosis yang signifikan menunjukkan distribusi data yang tidak normal, memperkuat pentingnya analisis lebih lanjut. Analisis ini membantu memahami seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap kesehatan keuangan perusahaan dalam sektor ini.

1. Uji Regresi Logistik

Tabel 3. Uji Regresi Logistik

Model		Estimate	Standard Error	Odds Ratio	z	Wald Test		
						Wald Statistic	df	P
M ₀	(Intercept)	0.619	0.331	1.857	1.867	3.487	1	0.062
M ₁	(Intercept)	6.398	3.970	600.844	1.612	2.598	1	0.107
	CR	-1.636	0.810	0.195	-2.021	4.082	1	0.043
	DAR	3.136	2.670	23.017	1.175	1.380	1	0.240
	ROA	-4.774	1.372	0.008	-3.479	12.102	1	<.001
	TATO	0.536	1.516	1.708	0.353	0.125	1	0.724

Note. S level '1' coded as class 1.

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Analisis tabel 3. mengindikasikan bahwa variabel prediktor CR, DAR, ROA dan TATO adalah signifikan dalam memprediksi *financial distress*, meskipun nilai p=0.043, 0.240, <001 dan 0.724 menunjukkan variasi tingkat signifikansi yang berbeda untuk setiap prediktor. Odds Ratio (OR) merupakan metrik yang sangat penting dalam analisis, nilai OR > 1 mencerminkan adanya hubungan positif antar variabel, sementara nilai OR <1 mencerminkan hubungan negatif antar variabel yang menunjukkan bahwa kemungkinan besar terjadi *financial distress* secara signifikan.

CR (OR=0.195) dan ROA (OR=0.008) menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dan profitabilitas bisnis berkontribusi pada mengurangi kemungkinan *financial distress*. TATO (OR=1.708) dan DAR (OR=23.017) memiliki efek yang lebih lemah, menandakan bahwa aktivitas bisnis dan leverage yang rendah berhubungan dengan *financial distress*. Pengurangan leverage dapat secara tidak signifikan menurunkan *financial distress*. Perusahaan tekstil dan garmen memiliki peluang 6,4% lebih kecil untuk mengalami *financial distress* jika aktivitas bisnisnya meningkat.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

<i>Multicollinearity Diagnostics</i>		
	Tolerance	VIF
CR	0.305	3.275
DAR	0.716	1.396
ROA	0.331	3.025
TATO	0.756	1.322

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Pada tabel 4 diatas, Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ketika dua atau lebih variabel independen terjadi peningkatan tingkat korelasi pada model regresi, maka dapat mempengaruhi pemahaman terhadap koefisien regresi. Sementara itu, terlihat bahwa rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan hubungan yang berbeda-beda terhadap *financial distress*.

Nilai VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan bahwa CR dan ROA memiliki VIF yang lebih tinggi, masing-masing 3.275 dan 3.025 menandakan adanya multicollinearity yang cukup signifikan dibandingkan dengan DAR dan TATO yang memiliki VIF lebih rendah, yaitu 1.398 dan 1.322. Toleransi yang rendah (CR 0.305 dan ROA 0.331) menunjukkan bahwa CR dan ROA mungkin lebih kuat terkait dengan variabel lain dalam model, sehingga bisa lebih berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Multikolinearitas tidak signifikan karena semua VIF berada di bawah 1. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa CR dan ROA mungkin lebih menentukan dalam mengidentifikasi risiko *financial distress* dibandingkan DAR dan TATO.

3. Uji Goodness of Fit (Uji model)

Tabel 5. Uji Goodness of Fit

Model Summary - S

Model	Deviance	AIC	BIC	df	ΔX^2	p	McFadden R ²	Nagelkerke R ²	Tjur R ²	Cox & Snell R ²
M ₀	51.796	53.796	55.485	39			0.000		0.000	
M ₁	13.819	23.819	32.263	35	37.977	<.001	0.733	0.844	0.782	0.613

Note. M₁ includes CR, DAR, ROA, TATO

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Analisis uji *goodness of fit* yang telah digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model statistik yang diestimasi dan dapat menjelaskan data yang diperoleh. Pada tabel nomor 5, model tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (dengan skor AIC dan BIC terendah) memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai (χ^2 (35) = 37.977, $p < 0.05$) antara variabel outcome (*Financial Distress*) dan variabel prediktor (CR, DAR, ROA, TATO). Nilai R² McFadden = 0.733 dengan nilai yang disarankan menunjukkan kesesuaian model yang baik berada dalam batasan 0,2 hingga 0,4.

Skor AIC dan BIC yang rendah menandakan model yang baik, namun hipotesis tidak menunjukkan hubungan signifikan antara *Financial Distress* dan variabel prediktor CR, DAR, ROA dan TATO (χ^2 (35) = 37.977, $p < 0.001$). Nilai $p > 0.05$ berarti hubungan ini cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Nilai R² McFadden sebesar 0.733 juga menunjukkan bahwa variabilitas *financial distress* yang dijelaskan oleh variabel prediktor CR, DAR, ROA dan TATO dengan nilai tergolong besar. Secara keseluruhan, model ini tampaknya mampu untuk memprediksi *financial distress* berdasarkan CR, DAR, ROA dan TATO memberikan kontribusi signifikan.

4. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

	Coefficient	Standard Error	z	p
(Intercept)	0.619	0.331	1.867	0.062
(Intercept)	6.398	3.970	1.612	0.107
CR	-1.636	0.810	-2.021	0.043
DAR	3.136	2.670	1.175	0.240
ROA	-4.774	1.372	-3.479	<.001
TATO	0.536	1.516	0.353	0.724

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

a. Pengaruh Rasio Likuiditas (X^1) terhadap *Financial Distress*

Perhitungan yang terdapat pada tabel 6 di atas, nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas diperoleh sebesar -1.636 dengan nilai signifikansi sebesar 0.043 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, oleh hasil penelitian memiliki cukup bukti untuk mendukung hipotesis H_1 .

b. Pengaruh Rasio Leverage (X^2) terhadap *Financial Distress*

Perhitungan yang terdapat pada tabel 6 di atas, nilai koefisien regresi pada variabel leverage diperoleh sebesar 3.136 dengan nilai signifikansi sebesar 0.240 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 variabel leverage berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian tidak terdapat cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif H_2 .

c. Pengaruh Rasio Profitabilitas (X^3) terhadap *Financial Distress*

Perhitungan yang terdapat pada tabel 6 di atas, nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas diperoleh sebesar -4.774 dengan nilai signifikansi sebesar $<.001$ lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian memiliki cukup bukti untuk mendukung hipotesis H_3 .

d. Pengaruh Rasio Aktivitas (X^4) terhadap *Financial Distress*

Perhitungan yang terdapat pada tabel 6 di atas, nilai koefisien regresi pada variabel aktivitas diperoleh sebesar 0.538 dengan nilai signifikansi sebesar 0.724 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 variabel aktivitas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian tidak memiliki bukti untuk mendukung H_4 .

Tabel 7. PERFORMANCE METRICS

<i>Performance metrics</i>	
	Value
Accuracy	0.950
AUC	0.962
Sensitivity	0.923
Specificity	1.000
Precision	1.000

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Model memiliki akurasi 95%, menunjukkan prediksi yang sangat baik. Area Under Curve (AUC) sebesar 0.962 menunjukkan kemampuan model dalam membedakan antara perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami *financial distress*. Sensitivitas 0.923 menunjukkan bahwa model mampu mengidentifikasi 92.3% dari perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan benar. Specificity 1.000 menunjukkan model mengidentifikasi semua perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dengan sempurna. Precision 1.000 menunjukkan bahwa semua prediksi *financial distress* oleh model adalah benar. Secara keseluruhan, rasio keuangan yang digunakan dalam model ini sangat efektif dalam memprediksi *financial distress*, terutama CR dan ROA yang signifikan dalam pengujian sebelumnya.

Tabel 8. CONFUSION MATRIX

Observed	Predicted		% Correct
	0	1	
0	14	0	100.000
1	2	24	92.308
Overall % Correct			95.000

Note. The cut-off value is set to 0.5

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Confusion matrix pada tabel 8 diatas, termasuk dalam uji statistik yang disebut sebagai analisis kinerja model klasifikasi yang memberikan gambaran tentang prediksi model dengan membandingkan jumlah prediksi yang benar dan salah untuk setiap kelas. Berdasarkan tabel diatas dapat menyatakan bahwa:

- **Akurasi Model:** Akurasi keseluruhan model adalah 95%, menunjukkan bahwa model sangat baik dalam memprediksi *financial distress* berdasarkan rasio keuangan.
- **Specificity (Prediksi Benar untuk kode 0):** Untuk kode 0 (tidak mengalami *financial distress*), model memprediksi dengan benar 100%. Ini menunjukkan model sangat efektif dalam mengidentifikasi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.
- **Sensitivity (Prediksi Benar untuk kode 1):** Untuk kode 1 (mengalami *financial distress*), model memprediksi dengan benar 92.308%. Hanya ada sedikit kesalahan klasifikasi.

Maka dapat disimpulkan, rasio keuangan yang digunakan dalam model ini sangat efektif dalam memprediksi *financial distress*. CR dan ROA memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi risiko *financial distress*, yang tercermin dalam akurasi tinggi model.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini telah diperkirakan 16 perusahaan mengalami *non financial distress* serta di perkirakan 24 perusahaan yang mengalami *financial distress* maka total perusahaan yang telah di observasi peneliti sebanyak 40 perusahaan. Faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen berasal dari (1) faktor internal yaitu manajemen dan struktur keuangan yang buruk, ketidak seimbangan modal dan jumlah piutang, kerugian perusahaan dua tahun berturut-turut (2) faktor eksternal yaitu kebijakan pemerintah, terjadinya pandemi Covid-19, permintaan pasar dan bahan baku untuk produksi yang tidak stabil, debitor yang tidak memenuhi tepat waktu dan kreditor yang tidak harmonis serta persaingan bisnis yang semakin ketat.

Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel yang lain mengenai pengaruh *financial distress* seperti arus kas perusahaan, keberadaan internal auditor, *corporate governance* dan lain-lain serta menggunakan objek yang lainnya guna menghasilkan penelitian yang lebih luas dan lebih baik lagi.

REFERENSI

- Adawiyah, A. R., Gumelar, T. M., Krismonica, E., & Hasanah, R. (2022). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4, 14–31.
- Afriyani, F., & Nurhayati. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>
- Aji, S., Sufyani, & Mujibah, M. A. (2017). Rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan tekstil dan garmen. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 10, 11–13.
- Aldo, H. I., Siswantini, T., & Muratik, S. (2020). Leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap financial distress pada perusahaan ritel di BEI. *Prosiding BIEMA*, 1, 60–74.
- Amaniyah, E., & M. S. M. (2023). *Buku referensi teori dan contoh financial distress*. CV Eureka Media Aksara.
- Amin, A. K., Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Universitas Nasional Karangturi. (2022). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi kondisi financial distress (Studi pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Jurnal Arimbi (Applied Research in Management and Business)*.

- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*, 10.
- Azky, S., Suryani, E., & Tara, N. A. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan jasa sektor restoran, hotel & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JMM UNRAM - Master of Management Journal*, 10(4), 273–283. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i4.691>
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1997). *Financial management: Theory and practice* (8th ed.). Dryden Press.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Pengaruh Profitabilitas*, 2.
- Diana, B. M., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI 2018–2021. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 601–607. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.595>
- Diyanto, V. (2020). The effect of liquidity, leverage and profitability on financial distress. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>
- Gusti, I. A. P., Pramesti, N. P. A., & Mariati, A. M. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio aktivitas dan pertumbuhan penjualan untuk memprediksi kondisi financial distress. *Karma*.
- Hariansyah, M. S., Soekotjo, & Hendri. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap prediksi financial distress perusahaan tekstil dan garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Marsela, A., Kosim, B., Permana, A., & Ramadani, S. (2023). The influence of liquidity, profitability, leverage and operating cash flows in predicting financial distress in manufacturing companies in the consumption goods industry sector in Indonesia Stock Exchange.
- Mujianto, R. A., & Hariyanto, D. (2024). The influence of earnings per share, return on equity, return on assets, and net profit margin on financial distress in the consumer cyclicals sector on the Indonesian Stock Exchange. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 2621–2632. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3>
- Mulyani, A., & Asmeri, R. (2020). The effect of profitability, liquidity and leverage in predicting financial distress (Empirical study on various industries companies listed on BEI). *Jurnal Matua*, 2(4), 259–278.
- Pratama, D. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas dalam memprediksi financial distress. *Judicious*, 3.
- Rahman, B. N., Artinah, B., Alfian, M., & Basry, H. H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi financial distress (Studi empiris pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018). *JUMA*, 22(1), 14411–1464.

- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, financial leverage, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi financial distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 68–86.
- Saraswati, D. M. A. S., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kondisi financial distress pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 1, 4.
- Susanti, W., & Takarini, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor retail trade yang terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 488. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.591>
- Syachputra, R. M., & Kusumawati, E. (2024). Effect of financial performance and good corporate governance on financial distress. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5.
- Utami, R., & Siregar, H. (2020). The analysis of bankruptcy prediction model with adjustment of earning management on textile and garment sub-sector in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 7(1), 1.
- Widagdo, B., & Sa'diyah, C. (2022). Financial distress, dividend policy, RGEC and earning per share. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 21(1), 37–45.
- Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>